

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pernikahan yang terjadi di Desa Pasi Padangan umumnya merupakan pernikahan dini dengan rentan usia 16-17 tahun. Tingginya angka pernikahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, serta keberadaan tradisi *sulayyang* atau biasa dikenal dengan kawin lari yang memberikan akses mudah untuk mengambil keputusan menikah. Selain itu, pengambilan keputusan untuk menikah dini tidak dibarengi dengan wawasan atau pengetahuan yang cukup terkait pernikahan dini dengan segala konsekuensinya.

Gambaran perilaku konformitas terhadap pernikahan dini di Desa Pasi Paangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan konformitas yang terjadi di Desa Pasi Padangan Kecamatan Maginti seperti dari segi bentuk, jenis serta aspek konformitas. Dari segi jenis, konformitas yang terjadi adalah konformitas penerimaan dimana masyarakat menganggap menikah menjadi pilihan realistis untuk dilakukan berdasarkan kondisi objektif yang ada di Desa pasi padangan. Dari segi jenis, konformitas yang terjadi adalah konformitas membabi buta dimana pengambilan keputusan untuk menikah dini tidak didasarkan pada pemahaman terkait menikah dini itu sendiri sehingga pengambilan keputusan tidak rasional. Dari segi aspek, terdapat dua konformitas yang terjadi yakni yang pertama pengaruh normative, dimana hilangnya perasaan janggal dalam artian timbulnya kepercayaan diri untuk berbaur dengan masyarakat dan yang kedua pengaruh informasional, dimana adanya anggapan

bahwa wawasan atau pengalaman orang lain lebih kaya dibanding informasi yang dimilikinya sehingga perilaku *conform* didasarkan pada hal tersebut.

Pernikahan dini di Desa Pasi Padangan tidak dapat dipungkiri merupakan tanggung jawab pihak KUA Kecamatan Maginti tidak terkecuali penyuluh agama Islam bidang keluarga sakinah. Sehingga, upaya-upaya coba dilakukan namun angka pernikahan dini masih terbilang tinggi. hal ini juga diakibatkan masih banyaknya problem yang dihadapi seperti faktor geografi yang sulit diakses, keberadaan tradissi *sulayyang*, minimnya peran pemerintah desa, minimnya kesadaran masyarakat untuk menaftar nikah di KUA dan permasalahan yang kompleks mulai dari lingkungan, kesehatan, pendidikan, hukum serta budaya.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, ada beberapa kritikan dan saran oleh peneliti kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini ataupun khalayak pembaca, adapun kritikan dan saran oleh peneliti yakni:

1. Pihak KUA Kecamatan Maginti, Sebagai instansi pemerintah yang juga memiliki tanggung jawab terkait tingginya angka pernikahan dini di Desa Pasi Padangan untuk lebih membangun sinergi atau kerja sama dengan instansi yang juga memikul tanggung jawab serupa seperti BKKBN dan lain sebagainya agar permasalahan ini dapat didiskusikan dari berbagai sudut pandang agar kedepannya melahirkan solusi penanganan yang dapat diimplementasikan ditengah masyarakat Desa Pasi Padangan.

2. Pihak pemerintah desa, Pihak pemerintah desa sebagai entitas yang menyaksikan secara langsung pernikahan di Desa pasi padangan yang juga memiliki tanggung jawab secara moril harusnya dapat mmengoptimalkan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di semua jenjang umur. sehingga memberikan konsistensi pembinaan dimana masyarakat dibina bukan saja saat masih anak-anak melainkan saat remaja, dewasa bahkan setelah berkeluarga.

Pihak pemerintah desa harusnya lebih terbuka terkait permasalahan ini dengan membuka dan memfasilitasi pihak-pihak terkait yang sekiranya memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk membahas secara langsung permasalahan menikah dini.

3. Pihak program studi, melanjutkan program kegiatan “Dosen Tamu” dengan membahas materi-materi yang *relate* dengan keadaan masyarakat saat ini sehingga menjadi bekal mahasiswa ketika terjun kelapangan serta menjadi pedoman mahasiswa dalam menemukan judul penelitian. Memaksimalkan kegiatan lapangan yang melibatkan mahasiswa sebagai pelaku bukan peserta sehingga mahasiswa dapat secara langsung menyaksikan permasalahan masyarakat juga memberikan mahasiswa pengetahuan secara teknis.